

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan perkembangan manusia merupakan dua hal yang saling terkait dan berkesinambungan. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal, termasuk seperti pada lingkup aspek seni tari melalui ekstrakurikuler. Hikmawati (dalam Ashar dan Pamungkas. 2023. h. 4047).

Menurut Yaswinda (2022), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal dengan tujuan untuk memperluas wawasan serta meningkatkan dan menerapkan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang. Ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan diri anak. Misalnya, kegiatan olahraga dapat mengembangkan kesehatan fisik dan mengajarkan disiplin dan kerja sama tim, serta klub seni atau musik dapat merangsang kreativitas dan kepercayaan diri.

Menurut Muarifah (dalam Sihite & Anggraini. 2024. h. 184) anak akan selalu merasa bahwa ia tidak pantas dan selalu menganggap bahwa orang lain lebih baik daripada dirinya, ia merasa bahwa dirinya memiliki kekurangan berlebih dibandingkan dengan teman-temannya, sehingga anak tidak mampu mengemukakan pendapatnya, tidak berani tampil di depan kelas, takut bertanya dan ia tidak berani memperlihatkan apa yang ada pada dirinya dan berkomunikasi dengan lingkungannya karena anak yang berada diusia 5-6 tahun sudah mampu menegrikan tugasnya secara mandiri, berani berbendapat, berani mengajukan

pertanyaan serta menjawab pertanyaan, dan tidak lagi malu untuk berani tampil di depan kelas.

Untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seni tari. Menurut Sekarningsih (dalam Ashar dan Pamungkas. 2023. h. 4040) Seni tari adalah media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya yaitu gerak dan ritme. Dalam kegiatan menari dapat menstimulasi kepercayaan diri anak usia dini, karena dalam kegiatan seni menari anak dapat mengungkapkan ide-ide, perasaan, pengalaman, serta gagasannya kedalam bahasa tari, Hermayanti (dalam Ashar dan Pamungkas. 2023. h. 4040). Salah satu metode yang relevan untuk mengembangkan kepercayaan diri adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Pengembangan seni tari pada anak usia dini ialah salah satu cara yang perlu dioptimalkan pada anak (Yus dan Sari, 2020). Menurut Utami dalam (Sembiring dkk. 2024. h. 79). Tari anak usia dini adalah gerakan tubuh yang mengedepankan keharmonisan dan menyelaraskan pikiran untuk mengendalikan tubuh. Ini menjadi alat penting dalam mendukung perkembangan motorik dan sosial anak. Selain itu, melalui tari, anak dapat belajar tentang disiplin, kerjasama, dan rasa percaya diri, yang sangat berpengaruh pada aspek psikologis dan sosial mereka. Perkembangan emosional yang sehat membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri. Sebaliknya anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan emosional cenderung merasa kurang percaya diri, lebih mudah cemas, atau mengalami kesulitan dalam menjalani berbagai aktivitas. (Zannatunnisya. 2024. h. 2)

Berdasarkan teori diatas dapat didukung oleh penelitian terdahulu yaitu menurut Sihite & Anggraini (2024) berjudul Analisis Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Usia 5-6 Tahun di TK Petro Medan Perjuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak melalui menari, guru menggunakan beberapa cara yaitu, menggunakan pendekatan metode demonstrasi, memberikan dorongan positif sehingga anak anak merasa nyaman, menjaga komunikasi terbuka dengan anak anak, pemberian motivasi dan pujian, dan membantu anak ketika kesulitan. Dan juga menurut Auliani dkk (2024) berjudul Analisis Kepercayaan Diri untuk Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menari. Berdasarkan observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta kuesioner yang diisi oleh anak-anak, kegiatan menari terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak-anak. Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan menari menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang nyata. Mereka menjadi lebih berani tampil di depan kelas dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Anak-anak yang pada awalnya pemalu dan enggan tampil di depan teman-temannya mulai menunjukkan keberanian dan merasa nyaman tampil di depan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menari mampu membantu anak-anak mengatasi rasa malu dan cemas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Bhayangkara Medan, dari 13 anak terdapat 9 anak yang `sudah berkembang dengan baik dalam aspek kepercayaan diri, sedangkan 4 anak masih belum berkembang secara optimal. Anak yang belum berkembang dengan optimal ditandai dengan merasa malu, dan ragu dan belum

berani menunjukkan kemampuannya, belum berani untuk tampil ke depan, terlihat dari bagaimana mereka sebenarnya mampu menjawab pertanyaan ketika duduk di kursi masing-masing, tetapi enggan melakukannya saat diminta untuk berbicara di depan kelas.

Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan seseorang. Pada usia 5–6 tahun, anak berada dalam tahap praoperasional menurut teori Piaget, di mana mereka mulai menunjukkan perkembangan bahasa, imajinasi, serta rasa percaya diri. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah **kepercayaan diri**, karena hal ini akan berpengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi, belajar, dan berani mengekspresikan diri. Lembaga pendidikan anak usia dini, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), diharapkan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek sosial-emosional anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan mendukung perkembangan diri mereka.

Namun, pada kenyataannya, Meskipun anak-anak di TK Pelangi Bhayangkara Medan telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara rutin, bahkan mengikuti perlombaan, namun kepercayaan diri anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari masih belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan karena kegiatan seni tari yang diikuti anak lebih berfokus pada penguasaan gerakan, sementara aspek keberanian tampil, ekspresi diri, dan komunikasi sosial belum mendapat pendampingan yang maksimal.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan **ekstrakurikuler seni tari**, yang secara tidak langsung dapat menjadi sarana untuk melatih keberanian, kerja sama, serta ekspresi diri anak. Melalui kegiatan ini,

anak-anak diajak untuk tampil di depan umum, mengikuti irama, dan mengekspresikan emosi melalui gerakan. Seni tari juga memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik, estetika, dan sosial-emosionalnya.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang sudah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di TK Pelangi Bhayangkara Medan”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kepercayaan diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari usia 5–6 tahun di TK Pelangi Bhayangkara Medan.

1.3. Atribut Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka atribut penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

1.4. Batasan Fokus Penelitian

Untuk menghindari luasnya pemahaman, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan kajian mengenai melihat kepercayaan diri saat mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka yang menjadi dasar rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat Bagaimana kepercayaan diri

anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Pelangi Bhayangkara Medan ?.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Pelangi Bhayangkara Medan.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami analisis kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Pelangi Bhayangkara Medan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan pada sekolah mengenai analisis kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Pelangi Bhayangkara Medan.

3. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran mengenai penerapan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan analisis kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Pelangi Bhayangkara Medan.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan dan masukan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah yang menghadapi permasalahan yang sama. Sebagai bahan referensi yang tepat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa mendatang, khususnya peneliti yang berkaitan dengan judul analisis kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Pelangi Bhayangkara Medan.

